

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Prilaku Abnormal Siswa Sekolah Dasar

Tita Kurnia^a, Devi Vionitta Wibowo^b, Afif Nurseha^c, Shyntia Egistiani^d

^aFakultas Tarbiyah STAI Riyadhul Jannah- Subang

Corresponding e-mail: titakurnia280@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan guru agama islam untuk mengatasi permasalahan prilaku abnormal pada siswa. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk prilaku abnormal pada siswa serta untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi prilaku abnormal pada siswa dan untuk mengetahui implikasi penanggulangan prilaku abnormal terhadap pendidikan agama islam masa kini. Penelitian ini bertempat di SDN Cikujang Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengamati prilaku abnormal pada siswa dan melakukan wawancara kepada pihak sekolah SDN Cikujang yaitu kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI untuk mengkonfirmasi strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah prilaku abnormal pada siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa bentuk-bentuk prilaku abnormal pada siswa dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi prilaku abnormal yaitu dengan cara melakukan pencegahan terlebih dahulu. Selain itu juga guru selalu memberikan pengarahannya sebaik mungkin serta melaksanakan pembiasaan keagamaan seperti membaca yasin setiap jum'at dan selalu melaksanakan hari-hari besar islam serta selalu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar bisa menjadikan peserta didik yang berkarakter baik.

Kata Kunci: strategi guru, pendidikan agama islam, mengatasi, prilaku, abnormal.

Abstract: This study discusses the strategy of Islamic religious teacher education teachers to overcome the problem of abnormal behavior in students. The purpose of this study aims to find out how abnormal behavior forms in students and to find out the strategies applied by Islamic religious education teachers in dealing with abnormal behavior in students and to find out the countermeasures for abnormal behavior in contemporary Islamic religious education. This research took place at Cikujang Elementary School, Subang Regency. This study uses a descriptive descriptive research method by making observations or observations made to observe abnormal behavior in students and conducting interviews with the Cikujang Elementary School, namely the Principal and Islamic Religious Education Teachers to confirm the strategies used to overcome the problem of abnormal behavior in students. The results of this study are to find out some forms of abnormal behavior in students with Islamic religious education teacher strategies in overcoming abnormal behavior, namely by taking precautions first. In addition, the teacher always provides the best possible direction and carries out religious habits such as reading yasin every Friday and always carrying out Islamic holidays and always instilling religious values from an early age so that they can become students with good character.

Keywords: teacher strategy, Islamic religious education, coping, behavior, abnormal.



©2023 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya setiap negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk berkontribusi pada terwujudnya pembangunan nasional Indonesia (Kunum, 2010). Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, bakat dan tindakan sehingga setiap individu dapat menjawab tantangan perubahan kebutuhan lokal, nasional dan global. (Indonesia, 2006). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, berkarakter, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Junaedi, 2019). Pendidikan juga merupakan amanat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam kehidupan masyarakat, menyelenggarakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Merujuk pada Pasal 1 (2) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, Pendidikan harus dipahami sebagai bagian integral dari upaya mendirikan negara Indonesia. Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang dapat membawa kesejahteraan bagi

masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat suatu bangsa. Tidak salah jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan pilar terpenting pembangunan nasional. Kebesaran suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya (Nurkholis, 2013). Kebutuhan pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal, karena itu adalah hak semua warga negara. Berkenaan dengan itu, Pasal 31 (1) UUD 1945 secara tegas menyatakan: “Setiap warga negara berhak atas pengajaran” (Sujatmoko, 2016). Oleh karena itu, setiap orang berhak atas pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah pendidikan khusus yang mempersiapkan siswa untuk peran penting tertentu dalam pelajaran agama. Untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan jasmani dan rohani di dunia dan akhirat, diperlukan pendidikan agama. Dalam konteks ini, selain peran orang tua di rumah, peran guru juga sangat dibutuhkan, karena guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing siswa, baik secara individu maupun klasikal, secara internal maupun eksternal. Tanggung jawab generasi muda masa depan sangat berat untuk menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan martabat pendidikan bangsa (Tenri & Ahmad, 2019). Maka dari itu, upaya mendidik dan mengembangkan akhlak di kalangan generasi muda sangat wajar dan sangat diperlukan sebagai generasi baru bangsa yang berkepribadian berakhlak mulia sebagai standar hidup di masa depan. (Mumtahanah, 2015). Karena ketika remaja memiliki moral yang rendah atau cacat maka kelangsungan hidup bangsa dirugikan (Srianti, 2014).

Peran guru sebenarnya sangat sulit dikarenakan menyangkut masa depan generasi bangsa, hingga seringkali menghadapi situasi yang mencekam dalam

masyarakat ideal di masa depan. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan karena adanya kendala, diantaranya siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah, dan selama proses pembelajaran banyak terjadi tindakan siswa yang melampaui batas kewajaran dan bertentangan dengan yang dicakup dengan istilah kenakalan remaja yang telah melanggar nilai dan norma yang berlaku (Perwito, 2022). Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan baru yang pada akhirnya menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, guru berkewajiban memberikan bimbingan, bantuan, dan kesadaran kepada peserta didik agar mereka sadar akan tugasnya sebagai peserta didik dan bertanggung jawab atas segala sikap dan perilakunya terhadap diri sendiri, masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengambil peran yang berbeda. Untuk bermain lingkungan yang berbeda di area sekolah ataupun di masyarakat. Dengan demikian, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan tujuan pendidikan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial. Dalam konteks sekolah dengan kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi akan selalu ada suasana proses belajar mengajar yang baik begitu pula sebaliknya di sekolah yang tidak mengutamakan kedisiplinan. Jika kejahatan siswa dibiarkan berdampak negatif, pada akhirnya akan terbawa ke kehidupan dewasa mereka. Dikhawatirkan masalah ini akan mempengaruhi proses pengembangan diri dan pendidikan serta pembelajaran siswa di sekolah. Upaya sekolah untuk menangani masalah ini memainkan peran utama (Fauzan, 2019).

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, generasi muda harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tidak kalah penting bagi seseorang untuk memiliki nilai-nilai ketakwaan, keimanan dan akhlak mulia. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sangat penting untuk imunisasi bagi generasi muda yang keadaan emosinya

masih sangat labil dan mudah terpengaruh budaya asing karena arus informasi yang sangat deras. Sulit untuk dihentikan, dan diharapkan nilai-nilai agama islam menjadi filter budaya tersebut (Paramida et al., 2021).

Pendidikan tetap menjadi sarana penting dalam menghadapi berbagai bentuk kenakalan siswa. Apapun yang terjadi di luar lingkungan sekolah siswa selalu berhak atas kegiatan belajar mengajar sekolah. Hal semacam ini disadari sepenuhnya oleh para guru dan pengelola di lembaga pendidikan, dan mereka melakukan upaya preventif untuk mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang muncul dari kenakalan siswa melalui motivasi dan bakat (Nisa, 2019).

Adapun contoh kasus merosotnya karakter religius yaitu dimana seorang pelajar di Makassar di tangkap saat asyik pesta miras dan lem (Sindonews, 2022). Di kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan terjadi kasus pelecehan seksual yang dikutip dari situs kompas.com dengan judul “gara-gara nonton film porno, remaja cabuli bocah sd yang masih keluarganya” (Kompas.com, 2022). Kasus lainnya juga terjadi di Subang kota, di mana belasan siswa smp di amankan oleh polisi ketika mereka sedang melakukan tawuran dengan sekolah lain, tawuran ini sudah sering terjadi berkali-kali sehingga warga merasa resah (SisiJabar, 2022).

Adanya kasus tersebut, diperlukan strategi yang efektif, terutama dalam menghadapi kenakalan remaja yang begitu marak di media sosial akhir-akhir ini. Strategi guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam menangani kasus kenakalan remaja memiliki tujuan penting antara lain mengarahkan siswa pada hal-hal yang positif dan kemampuan mendidik anak secara perlahan agar perilaku positif dapat diterapkan setiap hari. (Akhyar & Fitri, 2022). Strategi guru juga dijadikan dasar dalam mendidik anak sejak usia dini hingga dewasa. Strategi juga dapat dijadikan sebagai agen perubahan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kompeten, dan unggul (Damayanti et al., 2022). Strategi pengajaran yang profesional dan baik juga

dapat dijadikan sebagai modal pendidikan yang dapat melahirkan generasi berkarakter sejak dini. Untuk strategi seorang guru yang baik adalah ketika karakter yang diperoleh pada anak usia dini ditanamkan, ia tumbuh dengan baik dan terbiasa, seperti anak-anak yang setiap hari diajar menjadi terbiasa. (Ansori, 2022).

Keadaan sekolah di SDN Cikujang ini jatuh bangun dalam membina peserta didiknya, disamping mampu menunjukkan berbagai prestasi tetapi di lain sisi juga di hadapkan dalam berbagai masalah yaitu mengenai prilaku abnormal pada siswa. Seperti halnya yang di temui oleh peneliti dilapangan, prilaku abnormal/kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDN Cikujang masih bisa dikatakan berada dalam tahap kewajaran dan juga bisa dikatakan masih tergolong jenis kenakalan yang ringan atau sedang dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada di area lingkungan sekolah. Walaupun penyimpangan yang terjadi masih berupa kenakalan ringan, tetapi tentu saja hal ini terdapat kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh para guru pendidikan agama. Adapun bentuk perilaku abnormal/kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SDN Cikujang diantaranya yaitu siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas PR, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, dan memanggil teman dengan sebutan binatang dan ada beberapa siswa yang masih berkeliaran dan bersembunyi di kantin pada saat jam pelajaran masih berlangsung dan yang paling sering peneliti lihat adalah siswa berperilaku dan berkata tidak sopan, peneliti juga melihat beberapa siswa yang berperilaku dan berkata kasar kepada temannya. Mengingat betapa pentingnya peranan anak sebagai generasi muda masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang berperilaku menyimpang.

Berkaca dari hal diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di SDN

Cikujang dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Abnormal Siswa Sekolah Dasar” yaitu dengan tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Karena dengan strategi yang baik guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, dengan proses pembelajaran yang baik maka tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia beriman yang akan terpenuhi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembahasan yang menarik sehingga menjadi alternatif keilmuan yang bermanfaat bagi generasi bangsa, khususnya bagi para guru.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikujang Ds. Cikujang RT 16 RW 05 Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Fokus penelitin ini yaitu guru pai dan siswa SDN Cikujang. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 2) Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dan tujuan dan kegunaan tertentu (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan realitas yang ada di lapangan. Untuk teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam proses penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi tersebut di laksanakan di SDN Cikujang Kab.Subang pada hari Sabtu, 19 November 2022 dan dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru pai serta beberapa guru-guru SDN Cikujang. Adapun dokumentasi penulis mengambil gambar berupa foto kegiatan di sekolah tersebut.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk-Bentuk Perilaku Abnormal siswa SDN Cikujang

Perilaku menyimpang/abnormal yang dilakukan siswa di sekolah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang menyimpang erat hubungannya dengan kenakalan siswa itu sendiri, karena siswa belajar dan berkembang dengan cara membedakan dirinya dengan

lingkungannya. (Priyanto & Bahari, 2021). Perilaku menyimpang siswa merupakan bagian dari kebobrokan moral orang tua dan kurangnya minat terhadap pendidikan anaknya. Hal inilah yang mendorong mahasiswa pada saat itu untuk bertindak berbeda. Perilaku normal adalah perilaku yang diterima secara umum di sekolah. Perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan perilaku dianggap menyimpang jika cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain. (Ningrum, 2015).

Adapun menurut Bapak Adang selaku guru paibp di SDN Cikujang mengatakan bahwa *“Perilaku siswa di sekolah ini pasti berbeda-beda, ada yang baik, terus sopan, ada yang mengikuti tata tertib sekolah, ada juga siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, karena ya para siswa memang memiliki sifat dan kepribadian beda, kalo mau berbicara tentang tingkah laku para siswa tentunya tidak ada batasannya, namun disini kami sebagai guru harus tegas dan memberikan nasehat yang baik kepada para siswa. Kalo untuk bentuk-bentuk kenakalan contohnya ya seperti perkelahian antara sesama peserta didik, terlambat datang sekolah, atribut sekolah kurang lengkap, ribut saat pembelajaran, dan mengganggu teman”*.

Bapak Ade Mulyana selaku Kepala Sekolah SDN Cikujang juga mengatakan bahwa *“Kalau tingkah laku keseharian peserta didik di SDN Cikujang ini jelas sekali berbeda, karena ada yang berkepribadian baik, santun, dan lemah lembut, pun ada juga siswa yang berkepribadian buruk, dimana siswa tersebut yang termasuk dalam kategori siswa yang sering menyimpang dari tata tertib sekolah, dan juga perbedaan dari perilaku masing-masing. Hal ini tidak dapat disangkal bahwa ini terjadi karena latar belakang keluarga dan lingkungan masing-masing siswa berbeda. Oleh karena itu, sebagai guru kita harus dapat menasihati, dan mencegah agar siswa tidak melanggar tata tertib sekolah dan tidak mengulangi perbuatannya”*.

Ibu Ai selaku guru Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa *“Beberapa prilaku abnormal yang terjadi seringkali yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa yaitu kurangnya respon dan perhatian orang tua, akibat rendahnya latar belakang pendidikan orang tua; Terjadinya pola pergaulan yang salah pada siswa masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi diri anak; Kondisi sosial ekonomi yang sulit, sehingga memaksa siswa untuk melakukan hal yang tidak dibenarkan misalnya mengambil barang orang lain”*.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang diperlihatkan di sekolah tergolong penyimpangan sedang dan penyimpangan tersebut masih dapat dikatakan normal karena anak masih dalam tahap perkembangan dan anak sedang menemukan hal-hal baru. Tentunya mengingat misinya sebagai seorang guru dengan tanggung jawab yang besar terhadap muridnya, maka guru di sekolah harus tetap mengajar dengan tata krama yang baik dan sesuai. Adapun peraturan di sekolah saat ini yaitu aturan dibuat dengan tujuan agar kedisiplinan siswa berjalan dengan lancar dalam proses pembelajaran.

3.1.1 Strategi Guru Terhadap Prilaku Abnormal Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikujang

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi prilaku abnormal diantaranya adalah, pertama, guru membekali siswa dengan contoh-contoh perilaku yang tidak menyimpang dari norma, baik norma hukum maupun norma sosial. Kedua, guru memotivasi siswa. Ketiga guru tersebut memberikan informasi tentang bahaya kejahatan. Keempat guru tersebut senantiasa memantau perkembangan perilaku siswa. Kelima guru tersebut menaruh minat pribadi pada sekolah tersebut. Keenam guru tersebut dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang positif, dll (Arsyad, 2010).

Adapun strategi guru pendidikan agama islam di SDN Cikujang dalam mengatasi perilaku abnormal yaitu pertama, dengan strategi pencegahan supaya siswa lain tidak mengikuti pelanggaran seperti yang dilakukan oleh temannya yang melakukan kasus tersebut dan di SDN Cikujang ini juga memiliki program/kegiatan positif contohnya membaca surat yasin setiap hari jum'at, serta rutin melaksanakan kegiatan memperingati hari-hari besar islam supaya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan nasehat (perbaikan) yang bertujuan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama atau mengulangi perbuatannya itu. Kemudian menjatuhkan hukuman pada siswa, setelah mengetahui alasan mereka melakukan kenakalan ini diketahui, hukuman yang dijatuhkan untuk kenakalan yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan mencapai efek jera.

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama islam melakukan berbagai strategi agar mampu mencegah penyimpangan-penyimpang yang dilakukan peserta didik.

Dalam wawancara, Kepala sekolah mengatakan “*salah satu strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi perilaku abnormal yaitu dilakukan melalui keteladanan, selalu diteropong dan dijadikan sebagai cermin dan contoh atau teladan bagi siswa di sekolah seperti sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul*”.

Bapak Adang selaku guru pai juga mengatakan bahwa “*Ya, salah satu langkah yang dilakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah adalah pencegahan (preventif) agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang ya dengan cara membiasakan membaca surat yasin dan rutin merayakan hari besar islam agar siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa yang berperilaku nakal tidak akan langsung dihukum, tetapi terlebih dahulu akan diminta untuk menjelaskan*

mengapa siswa tersebut melanggar tata tertib sekolah, dan kemudian setelah ditentukan alasannya, sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya. Untuk pelanggaran yang dilakukan, seperti membuat kegaduhan di kelas, tidak memakai atribut lengkap, dan menyontek, hukumannya bisa berupa merapikan kelas atau sekolah. Hukuman ini mendidik siswa untuk hidup tertib dan bersih serta melatih kedisiplinan”.

Berdasarkan hal tersebut juga dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam adalah dengan menjalankan program seperti pembiasaan membaca yasin dan rutin mengingat hari besar islam agar siswa tidak menyibukkan diri dengan pikiran lain selain melakukan hal-hal positif. Hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan untuk memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah/perilaku abnormal.

3.2 Implikasi Penanggulangan Prilaku Abnormal Terhadap Pendidikan Pai Masa Kini

Implikasi dari di terapkannya strategi guru dalam menangani sikap anak yang abnormal di SDN cikujang kecamatan Serangpanjang ini yaitu mempunyai implikasi yang sangat positif, efektif dan efisien. Adapun dampak positifnya guru berhasil membentuk karakter yang baik sehingga para orang tua tidak begitu kesulitan dalam mendidik anak di rumah, dan tidak sedikit orang tua yang puas dengan mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga tersebut. Adapun untuk lembaga itu sendiri menjadi suatu kebanggaan atas tercapainya visi dan misi untuk mencetak lulusan yang unggul dan berakhlakul karimah. Sedangkan dampak negatifnya para guru harus lebih ekstra dalam mendidik dan memantau anak yang cukup banyak, terlebih anak sekolah dasar di mana pola pikir mereka harus benar-benar di bina secara halus. Adapun dampak lainnya datang dari siswa itu sendiri, tidak semua anak mau mendengarkan arahan atau binaan dari guru, terlebih anak-anak era *society 5.0*. Beberapa anak sudah menjadi pecandu gadget dan memiliki emosional yang sulit di kendalikan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cikujang dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk prilaku abnormal yang di terjadi sekolah tersebut yaitu siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, bising saat pembelajaran dan berkata tidak sopan. Adapun strategi yang di lakukan guru pai dan bp dalam mengatasi prilaku abnormal pada siswa yaitu dengan cara membiasakan peserta didik melaksanakan rutin membaca yasin setiap jumat, dan selalu menanamkan nilai- nilai religius agar tertanam pada diri peserta didik sehingga dengan sendirinya akan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang. Adapun sanksi/hukuman yang diberikan pada siswa yang berperilaku abnormal tergantung dari tingkat kesalahan yang dilakukan peserta didik. Sementara implikasi dari di terapkannya strategi guru dalam menangani sikap anak yang abnormal di SDN cikujang kecamatan Serangpanjang ini mempunyai implikasi yang sangat positif, efektif dan efisien.

5 DAFTAR PUSTAKA

- akhyar, Y., & Fitri, E. M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp. *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.472>
- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Ansori, Y. Z. (2022). Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022(6), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Arsyad, P. (2010). *Peranan Guru Agama Dalam Mencegah Juvenile Delinquency Di Smp Mujahidin Perak Barat Surabaya*. Iain Sunan Ampel Surabaya.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Damayanti, R., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi. (2022). Guru Sebagai Agen Of Change Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Journal Of Early Childhood Education*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Fauzan, I. (2019). Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di Mts Al-Gojali Kecamatan Jatibarang). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), 125–140. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.63
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 19–25.
- Kunum, F. P. N. (2010). *Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagi Anak Putus Sekolah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tinjauan Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak)*. Uajy.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Ningrum, D. (2015). Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab. *Unisia*, 37(82), 18–30.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102–123.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46.
- Nurkholis. (2013). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagi Anak Putus Sekolah Di Daerah Istimewa

- Yogyakarta (Tinjauan Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, F. P. N. (2010). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Paramida, C., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Smk Texar Karawang. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Perwito, A. H., Agustini, M. Y. D. H., Athanasius, S. S., Retnawati, B. B. T. A. (2022). Analisis Aspek Hijau Dalam Pelaksanaan Digital Marketing. *Jurnal Panrita Abdi*.
- Priyanto, I., & Bahari, Y. (2021). Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Pada Sma Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).
- Srianti, S. (2014). *Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Siswa Yang Berkualiat (Studi Mts Suli Kabupaten Luwu)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sujatmoko, E. (2016). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181–212.
- Susiana, S. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pinrang*. Iain Parepare.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Tenri, A. O., & Ahmad, M. R. S. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 25–30.